

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komposisi jenis tumbuhan pada lokasi pasca kebakaran terdiri dari 22 jenis yang termasuk kedalam 16 famili, sedangkan pada lokasi yang tidak terbakar terdiri dari 45 jenis yang tergolong kedalam 26 famili. Terjadi penurunan jumlah jenis sebanyak 51,12% dan penurunan jumlah famili sebanyak 38,46 %.
2. Keanekaragaman jenis tumbuhan pada lokasi pasca kebakaran lebih rendah dibandingkan dengan lokasi yang tidak terbakar. Nilai indeks keanekaragaman di lokasi bekas terbakar adalah 1,04 pada tingkat semai dan 0,97 pada tingkat pancang. Pada lokasi tidak terbakar mempunyai indeks keanekaragaman jenis 1,35 pada tingkat semai, 1,34 pada tingkat pancang, 1,09 pada tingkat tiang dan 1,23 pada tingkat pohon.
3. Jenis yang paling dominan di lokasi pasca kebakaran adalah *Anthocephalus cadamba* Miq dengan INP 55,96 % pada tingkat semai dan 57,30 % pada tingkat pancang. Jenis yang paling dominan di lokasi yang tidak terbakar adalah *Mallotus leucodermis* Hook. dengan INP 28,94 % pada tingkat semai, 20,81 % pada tingkat pancang, 103,31 % pada tingkat tiang dan 49,78 % pada tingkat pohon.
4. *Anthocephalus cadamba* mempunyai pola penyebaran secara acak di lokasi yang tidak terbakar, tetapi menyebar secara berkelompok setelah kebakaran. *Mallotus leucodermis* cenderung mempunyai pola penyebaran secara acak di lokasi yang tidak terbakar, demikian juga halnya di lokasi pasca kebakaran.
5. Jenis yang sama jika berada pada lokasi yang berbeda dan tingkat pertumbuhan yang berbeda mempunyai faktor lingkungan yang berbeda sebagai penciri kehadirannya.
6. Regenerasi melalui jalur yang berbeda memperlihatkan respon yang berbeda terhadap perubahan lingkungan akibat kebakaran. Respon regenerasi tunas *A. cadamba* pasca kebakaran adalah dengan meningkatkan jumlah tulang cabang daun, peningkatan ukuran panjang stomata dan lebar stomata, serta

menurunnya kerapatan stomata. Sedangkan respon regenerasi biji *A. cadamba* pasca kebakaran adalah terjadinya penurunan panjang tangkai daun, dan peningkatan lebar stomata. Respon dari regenerasi tunas *Mallotus leucodermis* pasca kebakaran adalah meningkatnya jumlah tulang cabang daun, peningkatan panjang stomata dan lebar stomata. Sedangkan respon regenerasi biji *M. Leucodermis* pasca kebakaran adalah meningkatnya ukuran panjang stomata, berkurangnya lebar stomata dan meningkatnya kandungan klorofil daun. *Anthocephalus cadamba* terisolasi menjadi 3 kelompok yang berbeda yaitu 1). Kelompok regenerasi melalui biji pada lokasi pasca terbakar. 2). Kelompok populasi regenerasi tunas pada lokasi terbakar, serta 3). Kelompok yang berasal dari regenerasi biji di lokasi tidak terbakar dan regenerasi tunas di lokasi tidak terbakar. *Mallotus leucodermis* terisolasi menjadi 3 kelompok yang berbeda, yaitu 1).Kelompok regenerasi melalui biji pada lokasi tidak terbakar.2). Kelompok yang berasal dari regenerasi tunas di lokasi tidak terbakar dan regenerasi biji lokasi pasca kebakaran. 3). Kelompok dari regenerasi tunas di lokasi pasca terbakar.

B. Saran

1. Menyadari besarnya kemampuan *Anthocephalus cadamba* Miq untuk beregenerasi pada kondisi lingkungan pasca kebakaran hutan yang diperlihatkan dari besarnya Indeks Nilai Penting, diduga api berperan dalam merangsang perkecambahan biji yang terdapat dalam tanah, maka perlu dilakukan pembuktian dengan penelitian lanjutan tentang respon dari biji jenis tersebut terhadap perlakuan pembakaran secara langsung dilihat dari pertumbuhannya.
2. Mengingat *Anthocephalus cadamba* Miq (Jambon) mempunyai kemampuan untuk tumbuh dengan cepat pada kondisi lingkungan yang rusak dan berpotensi sebagai tanaman industri, maka perlu digalakkan kepada masyarakat untuk menanam lahan yang rusak dengan jenis tersebut sehingga membantu pendapatan penduduk sekaligus membantu mengatasi permasalahan lingkungan.